

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA  
MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PADA PESERTA  
DIDIK MADRASAH ALIYAH BUMBUN DURI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**REZA SEPTIA**  
**NIM:1810201039**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M /1443 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA  
MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PADA PESERTA  
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH BUMBUN DURI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S1)**

**Oleh**

**REZA SEPTIA  
NIM 1810201039**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022 M/1443 H**

Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.Ag

Sungai Penuh, 19 Maret 2022

Ade Putra Hayat, M.Pd

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA

Rektor IAIN KERINCI

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

di

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **REZA SEPTIA, NIM: 1810201039**, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19701110 199800 1 005

Ade Putra Hayat, M.Pd  
NIP. 19901211 201903 1 007

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Reza Septia, NIM. 1810201039 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 30 Maret 2022.

Dewan Penguji

Aridem Vintoni, M.Pd  
NIP.19790925 200912 1 003

Ketua Sidang

Drs. Masrur, M.PdI  
NIP. 19620222 199302 1 001

Penguji I

Dra. Yatti Fidya, M.PdI  
NIP. 19670515 200003 2 006

Penguji II

Dr. Usman Yahya, M.Ag  
NIP. 19701110 199803 1 005

Pembimbing I

Ade Putra Hayat, M.Pd  
NIP. 19901211 201903 1 007

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **REZA SEPTIA**  
NIM : 1810201039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri” adalah hasil penelitian/ Karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 19 Maret 2022

REZA SEPTIA  
NIM. 1810201039

## ABSTRAK

REZA SEPTIA, Nim 1810201039, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerici, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.** Pembimbing 1: Dr.Usman Yahya,S.Ag,M,Ag. Pembimbing2: Ade Putra Hayat,M.Pd

Fenomena-fenomena kekerasan dalam agama yang di kenal dengan sebutan radikalisme agama yang semakin tampak dan akhirnya melatarbelakangi gerakan terorisme yang menjadi permasalahan yang kini di hadapi oleh Negara-negara, terutama Negara timur tengah, bukanlah fenomena yang baru selama sejarah Islam. Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena ini, antara lain faktor teologis, budaya, sosial ekonomi dan politik.

Untuk itu permasalahan penelitian ini membahas tentang kegiatan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme di Madrasah Aliyah Bumbun Duri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data.

Penelitian ini menghasilkan adanya Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Bumbun Duri yang telah mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menghindari dari paham radikalisme dan mengajarkan nilai-nilai toleransi memberikan arahan, motivasi dan keteladanan agar siswa menghindari paham radikalisme. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan keagamaan.

**Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Upaya Mencegah PahamRadikalisme**

## ABSTRACT

REZA SEPTIA, Nim 1810201039, Kerinci State Islamic Institute (IAIN), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department Teachers of Islamic Education. **The Role Of Islamic Religious Education Teachers, In an Effort To Prevent Radicalism in Student at Madrasah Aliyah Bumbun Duri.** Supervisor 1 Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.A. Supervisor 2 Ade Putra Hayat, M.Pd.

*For this reason, this research problem discusses activities to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Radicalism at Madrasah Aliyah Bumbun Duri both inside and outside the classroom.*

*This research uses qualitative research methods with descriptive research types. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. data analysis techniques are data collection.*

*This study resulted in the role of Islamic Religious Education Teachers at Madrasah Aliyah Bumbun Duri who had taught Islamic Religious Education lessons that avoided radicalism and taught values of tolerance providing direction, Motivation and role models so that student avoid radicalism. The Teachers mediate over differences of opinion. The teacher is an example in terms of tolerance and takes the initiative to hold religious activities that benefit the teachers. always evaluate learning outcomes and religious activities.*

**Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Efforts to Prevent Radicalism**

## **PERSEMBAHAN DAN MOTTO**

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya, ayahanda saya tercinta Arisman dan ibunda tercinta Asmalinar yang selalu memberikan saya semangat, dukungan dan do'a, serta dorongan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terima kasih juga kepada abangku (Degi Evandri Oktoni,S.Pd), yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai dan juga kepada kakakku (Willy Desta), adikku (Alfajri) Sahabat-sahabatku( Elma Zara Putri, Entin Yuliar, Huti Salfani Putri, Sentia Naliza, Yousy Moraliana, Mia Gusela) dan keluarga besar saya yang lainnya karena telah memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka semua adalah hadiah terindah yang diberikan oleh Allah SWT.

### **MOTTO**

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS Ali Imran:139)

## **KATA PENGANTAR**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah Arisman dan Ibu tercinta Asmalinar dan sahatbatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Taebiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yangtelah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk

menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usman Yahya, M.Ag dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Herwandi, S.HI. selaku kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri, Guru, siswa dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, Informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin..

Sungai Penuh, 19 Maret 2022

Peneliti

REZA SEPTIA

NIM: 1810201039

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Paham Radikalisme.....	17
C. Peserta Didik.....	23
D. Pencegahan Radikalisme Melalui Madrasah .....	24
E. Penelitian Relevan .....	26
F. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Informan Penelitian.. .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV    TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus.....	45
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>BIBLIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Keadaan guru Madrasah Aliyah Bumbun Duri.....	43
2. Keadaan tata usaha Madrasah Aliyah Bumbun Duri.....	46
3. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri.....	46
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Bumbun Duri.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

1. Letak lokasi Madrasah Aliyah Bumbun Duri
2. Kantor Mandrasah Aliyah Bumbun Duri
3. Wawancara bersama Siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri
4. Wawancara bersama siswi Madrasah Aliyah Bumbun Duri
5. Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri
6. Wawancara bersama guru PAI Madrasah Aliyah Bumbun Duri

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat keterangan pembimbing skripsi
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Pedoman observasi
5. Pedoman wawancara
6. Berita acara seminar proposal
7. Hasil cek plagiasi
8. Daftar Informan



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena-fenomena kekerasan dalam agama yang di kenal dengan sebutan radikalisme agama yang semakin tampak dan akhirnya melatar belakangi gerakan terorisme yang menjadi permasalahan yang kini di hadapi oleh Negara-negara, terutama Negara timur tengah, bukanlah fenomena yang baru selama sejarah Islam. Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya fenomena ini, antara lain faktor teologis, budaya, sosial ekonomi dan politik. Dari sisi teologis, gerakan Islam radikal pertama yang ditunjukkan oleh khawarij tampaknya adalah mereka yang tidak mematuhi perintah Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib, dan mereka memberontak terhadap kepemimpinannya. (Umro, 2017:89);

Indonesia juga mengalami hal yang sama, meski kita tidak bisa menyamakan Khawarij dengan sekelompok orang yang menentang sistem yang dibangun oleh pemerintah yang sah karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda.

Pada saat sekarang ini islam telah menuai banyak kritik dan kecaman, kritik dan kecaman tersebut telah membawa umat islam menjadi pihak yang dipersalahkan. Hal ini di sebabkan karena kelompok-kelompok radikallisme menggunakan simbol-simbol Islam dalam menyebarkan paham pembaharuan dalam akidah Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa, Islam adalah agama yang membawa perdamaian dan sangat menganjurkan untuk menjalin tali

silaturahmi sebagaimana di jelaskan dalam Al-qur'an surah Ali-imran ayat:103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُؤَادِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali- 'Imran :103)*

Dalam ayat ini menegaskan kepada kita untuk tetap berpegang kepada tali agama allah SWT, tidak memutuskan tali silaturahmi dan tetap menjaga hubungan perdamain dalam beragama Islam. Sebagaimana yang telah di jelaskan di muka bumi, ayat ini adalah perintah agar senantiasa menjaga persatuan dan larangan untuk bercerai berai.

Dengan maraknya penyebaran radikalisme di tengah umat islam termasuk di kabupaten kerinci para pembawa paham radikalisme ini menumbuh kembangkan paham ini melalui jalur-jalur dakwah dan pendidikan.

Lingkungan yang harus dihindarkan dari paham radikalisme adalah lingkungan pendidikan di sekolah. Karena sekolah adalah tempat peserta didik mendapat pelajaran yang di berikan oleh guru, jika mungkin guru yang

berijazah. Pelajaran hendaknya diberikan pedagogis dan diktatik. Tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menurut bakat dan kecakapannya masing-masing agar mampu berdiri sendiri didalam masyarakat (Ramayulis, 2015:250);

Perkembangan proses belajar mengajar berdampak pada guru untuk meningkatkan peran dan kemampuannya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang terbaik (Hawi, 2014: 8);

Peran guru pendidikan agama Islam disekolah sangat penting untuk menanamkan pemahaman akidah yang benar bagi siswa, serta menemukan wawasan multicultural dan kebangsaan sebagai bekal untuk mengajar, untuk mengantisipasi, dan mencegah paham radikalisme serta mencegah aksi-aksi kekerasan yang bisa berujung kepada tindakan terorisme. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. oleh sebab itu, guru di tuntut untuk memilik pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensi sebagai peserta didik (Mudlofir, 2013:62);

Dalam lingkungan sekolah seorang yang sangat berperan untuk menjauhkan paham radikalisme terhadap siswanya adalah seorang guru agama Islam. Keberadaan guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat penting bagi suatu negara, terutama bagi negara yang bertahan dan berkembang dalam lintasan zaman, dengan teknologi yang semakin maju, dan

nilai-nilai yang terus berubah, seringkali memberikan perbedaan yang samar kepada kehidupan penuntut ilmu dalam kadar dinamik untuk dapat mengdaptasikan diri (Basuki, 2017: 103-104);

Menurut ametembun, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Basuki, 2017:9);

Guru merupakan orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah di perlukan guru yang mempunyai besik, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan dengan yang kita harapkan (Basuki, 2017:9);

Radikalisme ini merupakan suatu paham yang sangat berbahaya jika berkembang dikalangan remaja. Oleh karena itu dalam menangkal bahaya radikalisme ini tidak cukup jika hanya menggunakan jalur hukum, polisi, dan pemerintahan saja, akan tetapi juga perlu melibatkan dunia pendidikan. Pendidikan disini yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah formal, mengapa demikian, karena pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara yang teratur, konsisten, sistematis, direncanakan, dan mempunyai jenjang sehingga lebih terarah.

Pendidikan formal yang lebih cocok disini adalah dalam materi pendidikan agama Islam. Mengapa demikian, karena pendidikan agama Islam dijadikan sebagai model pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia tanpa membeda-bedakan antara manusia yang satu dengan

manusia yang lainnya, tanpa melihat status sosial, kaya ataupun miskin. Dengan demikian, akan terjalin sikap saling mendengar, menghormati, dan menghargai pendapat untuk menemukan jalan terbaik dalam mengatasi berbagai macam problema yang dihadapi.

Maka oleh sebab itu, pencegahan radikalisme ini dimulai dari para siswa di sekolah, agar tidak terpengaruh dengan paham radikalisme. Yaitu dengan memberikan pelajaran keagamaan yang benar.

Kegiatan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter Islami seperti kegiatan keagamaan yang harus di tingkatkan sehingga dapat membentengi dari paham-paham radikalisme. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pengajian al-qur'an, yasinan, kegiatan pramuka yang diharapkan kepada siswa bisa memiliki rasa cinta tanah air dan menjauhkan diri dari paham radikalisme. (Observasi awal di Madrasah Aliyah Bumbun Duri, Pada 03 Agustus 2021);

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 agustus 2021 di Madrasah Aliyah Bumbun Duri pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencegah radikalisme ini di lakukan berbagai cara seperti yang di katakan oleh salah satu seorang guru di Madrasah Aliyah Bumbun Duri dalam pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri khususnya pembelajaran agama islam diadakan pembelajaran esktrakulikuler seperti tahsin al-qur'an dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu hari senin dan jum'at. (Observasi awal di Madrasah Aliyah Bumbun Duri, Pada 03 Agustus 2021);

Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri di temukan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memahami apa itu radikal sehingga dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan pemahaman Islam serta mencari materi di jaringan internet. Hal ini menyebabkan mudahnya siswa mendapatkan ilmu tanpa pengawasan dari guru sehingga mudahnya siswa terpengaruh terhadap paham radikal. Guru agama Islam di tuntutan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran di sekolah agar siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri terhindar dari paham radikalisme. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam salah satunya adalah mengembangkan kurikulum agama Islam dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung yang mengarah pada pencegahan paham radikalisme.

Peranan seorang guru sangat penting dalam menangkal radikalisme, terutama seorang guru PAI, karena guru PAI dapat memberikan pemahaman tentang aqidah Islam secara benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk mencegah terjadinya konflik antar umat Islam atau antar umat beragama, dengan kata lain guru PAI diibaratkan sebagai dokter dan pendidikan agama Islam sebagai obatnya sedangkan lingkungan sekolah sebagai salah satu rumah sakitnya. Dan pendidikan agama Islam seperti inilah diharapkan dapat menangkal radikalisme pada kalangan remaja di lingkungan sekolah. Selain itu juga perlu dukungan dari orang tua dalam proses menangkal radikalisme dilingkungan rumah diantaranya adalah orang tua mengawasi pergaulan anaknya dirumah, dengan siapa anaknya berteman dan dengan siapa anaknya bergaul, dan

memastikan juga apakah setiap hari anaknya benar-benar pergi ke sekolah atau tidak, dan jika ada sesuatu yang janggal dengan anaknya maka segera konfirmasi dengan pihak sekolah. Dengan demikian akan seimbang antara pengawasan disekolah dan dirumah.

Alasan lain yang mendorong peneliti untuk memilih judul ini dan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Bumbun Duri adalah karena telah pernah kita jumpai khususnya di Kayu Aro Kecamatan Gunung Tujuh, tepatnya di Desa Tanjung Bungo yaitu gerakan suatu paham, yang mana menurut peneliti mengarah pada gerakan paham radikalisme. Karena gerakan paham ini mengatas namakan Islam untuk merubah tatanan dalam beragama, contohnya melarang umat Islam memperingati hari besar Islam seperti, maulid Nabi, Isro' Mi'raj dan lain sebagainya. Kemudian apa hubungannya dengan Madrasah Aliyah Bumbun Duri ?, hubungannya adalah karena remaja yang ada di Kayu Aro khususnya Kecamatan Gunung Tujuh yang sekolah di Madrasah Aliyah Bumbun Duri merupakan generasi penerus dalam menegakkan syari'at Islam dan juga sebagai contoh bagi remaja yang lain.

Berdasarkan kasus dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri."

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah yang peneliti uraikan dalam penulisan ini adalah memfokuskan pada

guru pendidikan agama islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah di atas, lebih terahnya penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri ?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah Bumbun Duri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri !
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri !
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mencegah paham radikalme di madrasah aliyah bumbun duri!



## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademis tentang “aksi kontra radikalisme di dunia pendidikan”, dalam hal ini yang mana sangat berguna untuk pengembangan konsep-konsep lebih lanjut di bidang-bidang lainnya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya mencegah radikalisme di lingkungan sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah paham radikalisme di lingkungan sekolah. Guru diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa terlebih atas maraknya aksi-aksi yang berawal dari paham radikal.

#### **3. Bagi Siswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi, sehingga siswa dapat menyikapi hal tersebut dengan bijak.

#### 4. Bagi Penulis

- a. Tambahan Ilmu bagi penulis
- b. Tambahan pikiran dan informasi kepada Madrasah Aliyah Bumbun Duri dalam mencegah paham radikalisme pada serta didik.
- c. Syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan yang bersangkutan (S.Pd) jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

#### **F. Definisi Operasional**

Peran Merupakan Aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula sebaliknya.(Edy, 2009:20)

Peran adalah Suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang di sandang

Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. (Umro, 2017:91);

Guru adalah seorang pendidik yang harus memiliki profesionalisme dibidang tertentu dalam memberikan pelajaran pada peserta didik. Sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya dari seorang guru (pendidik).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam (Umro, 2017: 93);

Pendidikan agama islam yaitu suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuwata'ala.

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, dengan memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. (Depetermen Pendidikan Nasional, 2008)

Upaya adalah sesuatu yang kita lakukan dalam memecahkan permasalahan atau ketidak sesuain dengan yang ada.

Radikalisme merupakan pemikiran atau sikap yang ditandai dengan empat hal yang menjadi karakteristik, yang pertama, sikap yang tidak toleransi dan tidak mau menghargai pendapat orang lain dan keyakinan orang lain. Kedua, mempunyai sikap fanatik, ialah sikap yang membenarkan diri sendiri dan selalu menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, ialah sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang lain. Keempat ialah, sikap revolusioner, ialah sikap kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam menggapai tujuan. (Harahap, 2017: 33);

Radikalisme merupakan paham ataupun pemikiran yang sangat menyimpang dari agama Islam, sebagaimana Islam telah mengajarkan agar

manusia berlaku lemah lembut terhadap orang lain apalagi sesama muslim, bukan dengan cara kekerasan menolak pendapat orang lain.

Peserta didik adalah orang yang berusaha belajar dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan jalur dan jenjang pendidikan, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Undang-undang RI No.20, Tahun 2003);

Peserta didik adalah orang yang berusaha belajar dan berpikir sebaik-baiknya agar peserta didik dapat memahami dan mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai apa yang di sampaikan oleh pendidik ke pada peserta didik .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme yaitu untuk menciptakan Suasana keagamaan yang sehat agar peserta didik di sekolah terhindar dari paham radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti radikalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. (Darajat, 2012:36);

Dengan adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar, membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Adam dan Pecey peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator. (Hawi, 2014:45);

##### **2. Pengertian Guru**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. (Sadirman, 2014:125);

Menurut Drs. H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Hawi, 2014:9);

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik, dengan kata lain mendidik adalah proses memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. (Hawi, 2014:9);

### **3. Tugas dan Fungsi Guru**

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Armstrong, tugas dan tanggung jawab guru ada lima, yaitu: 1) tanggung jawab pengajaran, 2) tanggung jawab memberikan bimbingan, 3) tanggung jawab mengembangkan kurikulum, 4) tanggung jawab mengembangkan profesi, 5) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. (Hawi, 2014:54);

### **4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, berpegang teguh dalam nilai-nilai akhlakul karimah kemudian ajaran Islam itu harus murni artinya sesuai dengan perintah Rasulullah sehingga dalam kehidupan beragama bagi umat muslim berharap tidak ada persoalan peran ibadah itu yang tidak sesuai dengan ajaran nabi karena

terlihat banyak organisasi-organisasi Islam yang terkadang itu mengatakan agama Islam tapi secara akidah maupun organisasi dia menyimpang dari pada agama Islam tidak terjadi oleh karena itu kita melalui pembelajaran itu dibagikan terus motivasi disamping itu kita melakukan berbagai kegiatan untuk memotivasi kepada anak supaya tidak terjadi paham radikalisme tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. (Hawi, 2014:15);

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. (Sadirman, 2014:15);

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan suasana keagamaan yang sehat untuk melindungi siswa sekolah dari radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama



Islam adalah dengan mempraktekkan deradikalisasi pendidikan Islam dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan anti radikalisme ke dalam pendidikan dan pembelajaran agama Islam di sekolah.

## **B. Paham Radikalisme**

### **1. Pengertian Radikalisme**

Istilah radikal berasal dari kata *radical* yang merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga berarti menyeluruh, habis-habisan dan amat sangat menuntut perubahan. Sehingga *radical* pada dasarnya berarti mengakar atau hingga ke akar-akarnya. (Harahap, 2017: 3);

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia radikalisme berarti paham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau perubahan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastik, sikap ekstrem dalam aliran politik yang menginginkan perubahan total sampai ke akar-akarnya.

Secara sederhana, radikalisme merupakan pemikiran atau sikap yang ditandai dengan empat hal yang menjadi karakteristik, yang pertama, sikap yang tidak toleransi dan tidak mau menghargai pendapat orang lain dan keyakinan orang lain. Kedua, mempunyai sikap fanatik, ialah sikap yang membenarkan diri sendiri dan selalu menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, ialah sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan

orang lain. Keempat ialah, sikap revolusioner, ialah sikap kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam menggapai tujuan.

Radikal dalam agama merupakan sikap yang tidak wajar atau sikap yang berlebih-lebihan dalam beragama. Berlebihan dalam menegambil sisi keras sama jeleknya dengan mengambil sisi meremehkan dan mengentengkan secara berlebihan. Sehingga akan dapat menimbulkan sikap kaku dan keras.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan radikal bila di lihat dari pemahaman agama islam merupakan gerakan yang berpandangan kuno dan sering menggunakan kekerasan dalam mengjarkan sikap damai dan mencari kedamaian. Islam tidak pernah membenarkan praktek penggunaan kekerasan dalam menyebarkan agama, paham keagamaan serta paham-paham politik. Dengan demikian, radikalisme merupakan fenomena umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik politik, social budaya maupun agama, yang di tandai oleh tindakan-tindakan keras, berlebihan, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap fenomena yang di hadapi.

## **2. Ciri-ciri Radikalisme**

Agar dapat menghindari diri dari paham dan sikap radikal atau untuk dapat mencegah orang lain dari kecenderungan dan keterlibatan dalam radikalisme dan terorisme, kiranya perlu mengenali ciri-cirinya.

Secara garis besar ada sepuluh yang menjadi ciri-ciri kaum radikalisme :

- a. Tekstualis (*literalis*) dan kaku (*rigit*) dalam bersikap dan memahami teks-teks suci.
- b. Ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif.
- c. Eksklusif, kaum yang radikal selalu memandang paham dan caranya sendirilah benar.
- d. Selalu bersemangat mengoreksi orang lain.
- e. Kaum radikal membenarkan cara-cara kekerasan dan menakutkan dalam mengoreksi orang lain dan dalam menegakkan serta mengembangkan paham dan ideologinya.
- f. Kaum radikal memiliki kesetiaan lintas Negara.
- g. Ciri lain dari kaum radikal yang sangat menonjol adalah rekonstruksi musuh yang sering tidak jelas.
- h. Melakukan *all out war* (perang mati-matian) terhadap yang dianggap musuh agamanya dan yang melakukan kemungkaran, meskipun tidak secara langsung memenuhi mereka, membunuh dan mengusirnya sebagai syarat perang agama.
- i. Kaum radikal sangat konsern pada isu-isu penegakan Negara agama (Dalam islam seperti kekhilafahan) karena dianggap berhasil mewujudkan tatanan dunia yang lebih adil dan sejahtera karena menjadikan agama ( secara eksplisit) sebagai dasar Negara hukum.

Kaum radikal sangat menekankan *tauhidiyyah hakimiyyah* dan menghukum kafir orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar hukum bernegara dan bermasyarakat. (Harahap, 2017:25);

Di kalangan radikal muslim, misalnya dasar yang digunakan dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-qur'an, seperti yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 44 :

...وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ٤٤

*Dan barangsiapa yang tidak memutuskan (hukuman) menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Q.S Al-Maidah : 44).*

### 3. Radikalisme Dalam Konteks Islam

Dalam agama Islam istilah “Islam radikal” dimaksudkan bukan agamanya yang radikal, tetapi oknum/kelompok tertentu yang kebetulan beragama Islam yang cenderung selalu bertindak radikal (kekerasan, intimidasi, intoleransi) sebagaimana kelompok radikal dalam agama yang lain. Kelompok ini juga sering disebut sebagai gerakan politik Islam transnsional. (Siagian, 2020:27);

Di dalam beberapa penelitian yang lain, seperti penelitian TNI (Purn). Prof. Dr. A.M Hendropriyono, muncul kesimpulan besar bahwakelompok radikal transnasional memiliki suatu ideologi/paham tertentu sebagai panduan dalam gerakannya. Disebut sebagai ideologi karena paham yang dianut bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan atau untuk membentuk suatu negara, atau bertujuan politik yang dilakukan baik

dengan kekerasan maupun non kekerasan. Seperti dijelaskan diatas bahwa ideologi merupakan produk pikiran manusia, atau hasil dari pemahaman manusia yang ada hubungannya dengan politik, ekonomi, filsafat sosial dan religious, sehingga bisa benar dan bisa juga keliru atau salah (karena produk dari paham manusia). (Siagian, 2020:27);

Adapun menurut K.H. Abdurrahman Wahid, yang dimaksudkan Islam sebagai ideologi adalah Islam yang dipahami oleh sekelompok orang, dimana kitab suci diterjemahkan sesuai dengan kadar otak mereka yang sempit dan hitam putih, penerjemahan terhadap Al-qur'an ini menghasilkan sebuah paham (ideologi) bahwa Islam harus diformalkan dalam sebuah bentuk negara. Mengubah Islam dari agama menjadi ideologi pada gilirannya justru menjadikan Islam tak lebih dari sekedar dalih dan senjata politik untuk mendiskreditkan dan menyerang siapapun yang berbeda pemahaman dengan mereka, termasuk orang Islam sendiri. (Siagian, 2020:28);

Dalam pemahaman ini, jika Islam diubah menjadi ideologi politik, ia akan menjadi sempit karena dibingkai dengan batasan ideologis ataupun pemahaman manusia.

Maka oleh sebab itu pemahaman apapun yang berbeda, apalagi bertentangan dengan pemahaman mereka, maka dengan mudah akan dituduh bertentangan dengan Islam itu sendiri, karena watak dasar ideologi memang bersifat menguasai dan menyeragamkan. Dalam bingkai inilah aksi-aksi pengkafiran maupun pemurtadan sering dan mudah dituduhkan

terhadap orang atau pihak lain. Perubahan ini dengan jelas mereduksi dan juga mengamputasi pesan-pesan luhur Islam dari agama yang penuh dengan kasih sayang dan toleran menjadi seperangkat batasan ideologis yang sempit dan kaku.

#### **4. Faktor Penyebab Radikalisme**

Di era globalisasi saat sekarang ini, munculnya paham radikalisme dalam agama tentu saja tidak datang begitu saja secara tiba-tiba, akan tetapi ada sebab-sebab yang menimbulkannya.

Adapun faktor penyebab timbulnya paham radikalisme, menurut Yusuf Al-Qardawi adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.
- b. Pemahaman literal teks-teks agama memungkinkan kaum radikal memahami Islam hanya dari kulitnya saja, tetapi kurang memahami hakikat agama.
- c. Sibuk dengan masalah kecil, seperti menggerakkan jari saat tasyahud, memanjangkan janggut, dan mengangkat celana tanpa melupakan masalah utama.
- d. Wawasan sejarah dan sosiologis sangat lemah sehingga ajarannya seringkali bertentangan dengan kepentingan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
- e. Perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik ditengah-tengah masyarakat. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai

ekspresi rasa frustrasi dan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh manculnya kinerja lembaga hukum. Kegagalan pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syari'at Islam.

Dengan menerapkan aturan syari'at mereka merasa dapat mematuhi perintah agama dalam rangka menegakkan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syariah sering diabaikan oleh negara-negara sehingga mereka frustrasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan. (Umro, 2020:101);

### **C. Peserta Didik**

Peserta didik adalah orang yang berusaha belajar dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan jalur dan jenjang pendidikan, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Undang-undang RI No.20, Tahun 2003);

Defenisi peserta didik menurut Muhammad Mustari dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan" yaitu orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. (Mustari, 2015:108);

Peserta didik adalah orang/individu yang menerima pelajaran dari orang yang mendidiknya atau dari sumber yang dapat mempengaruhinya memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik harus mendapatkan dan juga diberikan ilmu pengetahuan dari sumber yang tepat

dan benar. Sebagaimana dalam konteks Islam, sumber ilmu yang tepat dan benar adalah dari Al-qur'an dan As-sunnah. Sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **D. Upaya Pencegahan Radikalisme Melalui Madrasah**

##### **1. Pencegahan Radikalisme**

Dalam upaya pencegahan radikalisme sudah selangkah-jauhnya menjadi usaha kolektif bangsa Indonesia dan umat beragama. Karena radikalisme bukan berasal dari agama, maka mencegah paham dan tindakan ini dapat diyakini sebagai bagian dari pengamalan agama dan jihad kebangsaan seluruh warga negara Indonesia.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan radikalisme, yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan perangkat hukum yang dapat menjangkau paham dan tindakan yang senantiasa berkembang sangat dinamis.
2. Dikalangan umat beragama perlu dikembangkan pemahaman dan pengamalan yang bersifat moderat. Pemahaman yang moderat akan memunculkan sikap yang lebih ramah, toleran dan lebih meningkatkan martabat agama.
3. Mengembangkan kesadaran terhadap pesan kemanusiaan (humanisme) agama, karena semua agama mengajarkan pesan penghargaan kemanusiaan yang sangat mengesankan.



4. Perlu dilakukan reaktualisasi terhadap pesan humanis yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama. Sebab setiap kurikulum pendidikan dirancang untuk membuat anak didik menjadi lebih lembut, beradab, dan menghargai orang lain. (Harahap, 2017:58);

## **2. Pencegahan Radikalisme Melalui Madrasah**

Secara harfiah madrasah diartikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik dan tempat memberikan pelajaran bagi pendidik. (Nakosteen, 1999:66);

Madrasah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya pelajaran agama Islam. Di madrasah juga terdapat pelajaran-pelajaran umum seperti pelajaran ditingkat Sekolah Menengah Umum (SMU), akan tetapi pada madrasah terdapat pelajaran khusus yaitu pelajaran mengenai agama Islam.

Lembaga pendidikan madrasah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara mendalam, yaitu dengan memberikan pelajaran pada peserta didik tentang agama Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah.

Dengan adanya pendidikan madrasah di Indonesia pada saat sekarang ini, supaya dapat membentengi kaum generasi muda dari berbagai hal yang dapat membahayakan dan menyimpang dari agama Islam. Seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, yaitu maraknya penyebaran paham radikalisme.

Maraknya paham radikalisme di Indonesia yang telah menyebar ke seluruh pelosok negeri, membuat kita sangat khawatir terhadap kaum generasi muda yang sangat labil dan mudah terpengaruh dengan paham radikalisme. Maka oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan madrasah kita berharap dapat membentengi kaum generasi muda dengan mempelajari berbagai aspek pelajaran tentang agama Islam.

#### **E. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian sebelumnya membahas tentang :

1. “Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Pencegahan Paham Islam Radikal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju” oleh Abdul Halik. dalam penelitian ini terfokus pada strategi kepala madrasah dan guru sebagai upaya mencegah paham Islam radikal di MAN Mamuju. (Halik, Skripsi 2016);

Persamaan penelitian ini membahas tentang sama-sama membahas pencegahan masuknya paham radikal kesekolah. Perbedaannya terletak pada subyek utama. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi subyek utama adalah Kepala Madrasah dan guru, maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam upaya mencegah paham radikalisme di lingkungan sekolah.

2. Mufidul Abror(2016) yang berjudul, “Radikalisasi dan

Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN3 Lamongan dan SMKNU Lamongan)”. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya dalam mendeskripsikan materi yang berpotensi menimbulkan paham radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014, dan usaha faktor pendukung serta penghambat deradikalisasi di SMAN3 Lamongan dan SMK NU Lamongan.

Persamaan penelitian ini membahas tentang mencegah paham radikalisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek permasalahannya. Jika penelitian yang sebelumnya lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai materi pembelajaran yang berpotensi menimbulkan paham radikal dalam buku Pendidikan Agama Islam, maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam upaya mencegah paham radikalisme di lingkungan sekolah.

3. Tahsis Alam Robithoh tahun 2013 dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Terorisme (Studi di SMA Negeri Tangerang Selatan).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada teori mengenai terorisme yang sama-sama membahayakan siswa. Persamaan penelitian ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang gerak guru PAI yang diteliti. Jika pada penelitian Tahsis yang diteliti yaitu

fokus pada seluruh warga sekolah dan pada peran guru PAI saja, sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti peranan guru PAI dalam upaya mencegah paham radikalisme di lingkungan sekolah.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri” alasan peneliti mengangkat judul ini adalah banyak bermunculan potensi paham radikalismeyang akhir-akhir ini menimbulkan kekhawatiran bagi khalayak umum. Paham yang berdalih agama Islam, akan tetapi praktiknya menyimpang dari ajaran islam. Karena pada hakikatnya semua agama mengajarkan kepada kedamaian, bukan kekerasan seperti yang dipraktikkan oleh penganut paham radikalisme tersebut.

Mengamati bahwa radikalisme merupakan paham yang membahayakan, yang mana mencari banyak kader untuk meneruskan atau melaksanakan paham yang mereka anut, para remaja menjadi salah satu sasaran yang mereka tuju sebagai generasi penerus mereka.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam perlu ikut berperan dalam mencegah potensi paham radikalisme. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan pendidikan akidah dan akhlak dalam kepribadian peserta didik agar bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan juga mengamalkannya dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas.(Moleong,2017:3).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian atau paparan mengenai situasi kejadian-kejadian. Sedangkan Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.(Iskandar,2009:256).

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan, yaitu yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Rahmat, 2009:6);

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah (MA) Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh.

#### **2. Waktu Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan survey di Madrasah Aliyah (MA) Bumbun Duri. Waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan dalam rentang waktu kurang lebih selama dua bulan.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliah (MA) Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan sasaran yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah(MA) Bumbun Duri kecamatan gunung tujuh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2004:158);

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati objek secara langsung tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh.

Dari metode di atas dapat peneliti gunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebutkan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara Interview untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Margono, 2004:160);

Metode wawancara ini, merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan secara berdialog dengan informalnya secara sistematis dengan berpedoman kepada daftar wawancara yang sudah disusun.

Dalam penyusunan daftar wawancara ini, penulis mengacu kepada perumusan masalah yang terdapat pada proposal ini.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data, dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bisa mendukung data-data penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode-metode di atas.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, serta yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Bumbun dari Kecamatan Gunung Tujuh.

Adapun sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Muhtar dan Widodo, 2000:176);

### 1. Data Primer



Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa informasi atau keterangan yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Bumbun dari Kecamatan Gunung Tujuh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain). (Muhtar dan Widodo, 2000:177);

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Iskandar, 2009:254);

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun instrumen penelitian yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Pedoman wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan tatap muka, serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, camera dan lain sebagainya untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.(Afifudin& Beni, 2009:125)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah analisis data, dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis data non statistik, yaitu data yang penulis kumpulkan bersifat kualitatif. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu melaporkan apa adanya tentang yang diteliti kemudian menyusun secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang logis.

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

##### **1. Analisis Data Tahap Awal**

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan kesahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara beransur-ansur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis

menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

## 2. Analisis Data Lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya serta metode pengumpulan data yang digunakan.

## 3. Analisis Data Tahap Akhir

Dalam Analisis tahap akhir ini, seluruh rangkaian data yang telah menempuh dua tahap analisis di atas disajikan dan diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian atau skripsi.

Demikian proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Madrasah Aliyah Bumbun Duri tumbuh dan berkembang melewati proses yang bervariasi. Madrasah ini telah berdiri pada tahun 2001, Madrasah Aliyah Bumbun Duri selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sekolah ini Madrasah Aliyah telah terakreditasi B.

Pada tahun 2016 masa kepemimpinan bapak Muhammad Syamsul Rizal,S.Pd berakhir. Hingga saat itu, belum ada perubahan yang signifikan pada struktur fisik Madrasah Aliyah Bumbun Duri di ambil alih oleh bapak Herwandi, S.HI. Sehingga sekarang, dengan jumlah guru, staf TU dan guru BK 22 orang dan jumlah keseluruhan siswa dari kelas X sampai kelas XII adalah 76 orang.

Pada masa kepemimpinan bapak Herwandi,S.HI inilah Madrasah Aliyah banyak mengalami perubahan khususnya pada struktur fisiknya seperti bertambahnya bangunan- bangunan sekolah, renovasi atau perbaikan dari bangunan-bangunan yang lama menjadi bangunan-bangunan yang kondusif untuk proses kegiatan belajar-mengajar,dan yang lebih terlihat itu adanya Pertahanan akreditasi Madrasah Aliyah yang sebelumnya akreditasi B atas perjuangan bapak Herwandi,S.HI dalam memimpin sekolah beserta stafnya, saat ini Madrasah Aliyah Bumbun Duri masih menyangang akreditasi B.

Madrasah Aliyah Bumbun Duri sudah mengalami perkembangan dan kemajuan mulai tahun 2016. Pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Bumbun Duri hanya memiliki 6 ruang belajar, laboratorium IPA, laboratorium komputer perpustakaan Bimbingan Konseling (BK), koperasi siswa mandiri, UKS, dan ruang OSIM. Pada tahun 2017, proses pembangunan penambahan 1 ruang belajar Madrasah Aliyah Bumbun Duri selesai, sehingga ruang belajar Madrasah Aliyah Bumbun Duri menjadi 7 ruangan. Pada tahun 2018, ruangan baru tersebut sudah dapat digunakan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Bumbun Duri. Dengan bertambahnya ruang belajar maka tidak ada lagi siswa-siswa Madrasah Aliyah yang masuk pada jam siang. Karena laboratorium sekolah hanya memiliki 2 laboratorium yaitu laboratorium IPA dan laboratorium komputer, sedangkan laboratorium IPA itu minimalnya harus memiliki 3 laboratorium fisika, laboratorium biologi dan laboratorium kimia.

Madrasah Aliyah Bumbun Duri menyandang akreditasi B dengan nilai yang baik. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 penambahan ruang kelas, Mushola dan ruang Laboratorium Komputer. Selain mempunyai fasilitas yang memadai sekolah ini juga memiliki program pengembangan potensi diri siswa-siswi baik dalam bidang jasmani dan rohani diantaranya bola volly, Bola Kaki, futsal, paskibra, teater, PMR, *speech english*, Pramuka, dan rohis

## 2. Profil Madrasah Aliyah Bumbun Duri

Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Bumbun Duri
NPSN/NSS	10507888/131215010056
Jalan Dan Nomor	Jl. Raya Kerinci-Padang
Provinsi	Jambi
Kecamatan	Gunung Tujuh
Desa/Kelurahan	Bumbun Duri
Kode Pos	37163
Daerah	Perdesaan
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	2001
Status Madrasah	Swasta
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Transportasi	Lancar (lintasan angkutan desa)
Kebisingan	Dekat (dekat dari keramaian desa)
Jarak Pusat OTODA	60 KM
Kerawanan	Kurang (disekeliling pemukiman penduduk dan ditembok setinggi 2 Meter)
Jarak dari Pasar	± 3KM
Sekolah Berdekatan	MTSN Darunnajah, SD IT Darunnajah Terpadu, SMKN 7 Kerinci, SMPN 25 Kerinci.

Pagar Sekolah	Tembok ± 700 meter dengan ketinggian meter.
---------------	--

Sumber :Dokumentasi Madrasah Aliyah Bumbun Duri

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

#### **a. Visi**

Wujudnya Madrasah Aliyah Bumbun Duri sebagai lembaga pendidikan menengah umum berciri khas agama islam yang islami, populasi dan berkualitas dalam membina sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas kompetensi akademik dan non akademik.
- 2) Mengupayakan adanya suasana kehidupan yang islami.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dengan menguasai IPTEK untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa (SDM) yang profesional, kreatif dan inovatif.
- 5) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang kondusif dan transparan.

**c. Tujuan**

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan pada rukun iman dan rukun islam sehingga tercermin dalam perilaku yang berakhlakul kharimah.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.
- 3) Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, menghormati orang tua, guru, dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang di kuasainya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membaca al-quran dengan baik dan benar.
- 6) Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 7) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik.
- 8) Mampu mengalihkan kecakapan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat.
- 9) Memiliki kemampuan berekspresi dan menghargai seni.
- 10) Menjaga kebersihan, kesehatan dan kebugaran jasmani.



#### 4. Keadaan Guru, Tata Usaha, Siswa, Sarana dan Prasarana

##### Madrasah Aliyah Bumbun Duri

##### a. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Bumbun Duri

Dewan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Bumbun Duri ini berasal dari latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda-beda, sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Jumlah guru di Madrasah Aliyah Bumbun Duri ini berjumlah 22 orang, berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 9 orang guru perempuan dan 13 orang guru laki-laki. Para Bapak dan Ibu guru yang ada di Madrasah Aliyah Bumbun Duri tersebut akan penulis sebutkan satu persatu sesuai dengan jabatan dan pendidikan terakhirnya. Seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Nama-Nama Guru Dan Jabatan Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Herwandi,S.HI	Kepala Sekolah	Akidah Ahlak
2	Meswandi,S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waka Kesiswaan</li> <li>• Kepala Laboratorium</li> </ul>	Bahasa Inggris
3	Wiwin Yuliadi,S.PdI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Perpustakaan</li> </ul>	Fiqih

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waka Kurikulum</li> </ul>	
4	Armanilis,S.HI		Ekonomi
5	Siti Asiah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina Pramuka Pi</li> <li>• Wali Kelas X</li> </ul>	Matematika
6	Maidel, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina Pramuka Pa</li> </ul>	AlQur'an dan Hadist
7	Desrita Eliya, S.Pd		Kimia
8	Marrisa Karmia,S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali kelas XI IPS</li> </ul>	Biologi
9	Pikal Putra, S.PdI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali Kelas XII IPA</li> </ul>	Bahasa Arab
10	Arifin Safni,S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali Kelas XII IPS</li> </ul>	Bahasa Indonesia
11	Honifal,S.Pd		Geografi
12	Irsa Gunawan,S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali Kelas XI IPA</li> </ul>	Sosiologi
13	Frensa Putra Deva		Penjaskes
14	Niko Andrean,S.Pd		Bk
15	Ipel Jailinus,S,Pd		Prakarya
16	Reni Efnita,S.Pd		Kesenian

17	Bella Kaminda,S.Pd		Sejarah
18	Delfia Herliza,S.Pd		Sejarah Indonesia
19	Nora Sofia,S.Pd		PKN-Fisika
20	Riza Fetra,S.E,M.E		Ski
21	Yulia Fitri,S.Pdi		PAI
22	Eria Wati		TU

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Bumbun Duri tahun Tahun 2022

#### **b. Keadaan Tata Usaha Madrasah Aliyah Bumbun Duuri**

Demi lancarnya kelangsungan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Bumbun Duri, maka ada beberapa orang yang berperan aktif dalam membantu, menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri ini, antara lain:

**Tabel 1.2 Daftar Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

No	NAMA	JURUSAN
1.	Eria Wati,S.E	Ekonomi
2.	Niko Andrean,S.Pd	Bimbingan Konsling

#### **c. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Bumbun Duri mayoritas

berasal dari daerah desa terdekat mereka berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi perbedaan tersebut tidak membuat siswa-siswi ini terpisah- pisah, kebersamaan justru tampak pada mereka. Untuk lebih rincinya akan kami sampaikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

No	Kelas	Siswa/Siswi		Jumlah
		LK	RP	
1	X IPA	3	7	10
2	X IPS	9	4	12
3	XI IPA	4	7	11
4	XI IPS	8	5	13
5	XII IPA	11	4	14
6	XII IPS	8	10	16
Total				76

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu Tahun 2021/2022

**d. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Bumbun Duri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kerangka/ kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	WC	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aaliyah Bumbun Duri Tahun 2021/2022

## B. Temuan Khusus

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Bumbun Duri. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

## **1. Pemahaman Radikalisme Dikalangan Siswa Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Radikalisme merupakan pemikiran atau sikap yang ditandai dengan empat hal yang menjadi karakteristik, yang pertama, sikap yang tidak toleransi dan tidak mau menghargai pendapat orang lain dan keyakinan orang lain. Kedua, mempunyai sikap fanatik, ialah sikap yang membenarkan diri sendiri dan selalu menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, ialah sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang lain. Keempat ialah, sikap revolusioner, ialah sikap kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam menggapai tujuan. (Harahap, 2017: 33);

Adapun pemahaman radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri sangatlah berbeda-beda. Ada yang pemahamannya terhadap radikalisme ini, hanya sekedar mengetahui bahwa paham radikalisme adalah aliran yang sesat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Irsyad Najib Muhi siswa kelas IX yang mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah mendengar kata radikalisme, akan tetapi saya tidak tahu dan tidak paham dengan radikalisme tersebut. Setahu saya radikalisme adalah orang yang radikal, yaitu orang yang sesat dalam beragama.” (Wawancara tanggal 21 Februari 2022)

Kemudian Aisyah Salsabila siswi kelas XII juga mengungkapkan bahwa :

“Sepengetahuan saya aliran radikalisme ini adalah aliran yang sesat, sebab orang yang menganut paham radikalisme ini sangat berbeda tingkah lakunya dengan kita. Contohnya orang yang menganut paham radikalisme ini sering menyendiri dan tidak mau

bergaul dengan kita di tengah-tengah masyarakat.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman radikalisme dikalangan siswa sangat bervariasi, ada siswa yang tidak paham dengan radikalisme, namun ada juga yang sedikit mengerti dengan aliran radikalisme. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alex Sander siswa kelas XII yang mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya, radikalisme itu suatu aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan dalam agama dengan cara kekerasan. Seperti misalnya dia ingin merubah suatu kaum tetapi dengan cara kekerasan.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Erwin Syahkala siswa kelas XII juga mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya radikalisme itu seperti yang pernah kita tonton di televisi banyak sekali kejadian-kejadian seperti pengeboman umat Islam itu sudah banyak terjadi orang yang mengatasnamakan agama tersebut. Bisa jadi orang yang melakukan pengeboman tersebut tidak paham dengan agama. Sehingga mereka ingin mengubah cara pikir masyarakat yang harusnya mengajak perdamaian justru malah memunculkan kerusakan dalam agama.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Radikalisme adalah sebuah gejala umum yang dapat terjadi dalam suatu masyarakat dengan beragam motif, baik politik, sosial, budaya maupun agama yang ditandai oleh tindakan-tindakan yang anarkis, keras, dan ekstrim sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.

Sedangkan radikalisme agama adalah individu atau kelompok yang menjalankan aksi kekerasan atas nama agama.

Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari semua elemen masyarakat maupun pemerintah untuk mencegah maupun menanggulangnya. Kemudian dalam penelitian ini, guru juga sangat diharapkan berperan aktif sebagai pendidik dan mengawasi siswa di sekolah dalam pencegahan paham radikalisme di Mdrasah Aliyah Bumbun Duri.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

#### **a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat dibutuhkan disetiap lini pendidikan. Terutama dalam mencegah paham radikalisme terhadap siswa di sekolah, guru pendidikan agama Islam diharapkan berperan aktif dalam mendidik para siswa di sekolah, agar mereka dapat membentengi diri dengan ilmu yang didapatkan dari sekolah. Sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dengan paham radikalisme.

Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri telah dibuatkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, seperti program pembelajaran di dalam kelas, dan juga program pembelajaran di luar kelas. Seperti kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-qur'an,



yasinan secara berjama'ah, kultum, dan sholat dzuhur berjama'ah. Semua itu telah disusun dan terjadwal sesuai dengan pelaksanaan pada masing-masing kegiatan. Dengan hal demikian, sebagaimana peneliti mendapatkan informasi dari bapak Herwandi,S,HI selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Di sekolah kita telah membuat program pembelajaran, mulai dari program pembelajaran di dalam kelas, dan juga pengembangan pembelajaran di luar kelas dengan berbagai kegiatan misalnya tadarus Al-qur'an disetiap pagi jam efektif belajar, kemudian khusus dihari jum'at kita melaksanakan kegiatan yasinan dan juga kultum dari siswa, kemudian sholat dzuhur secara berjama'ah. Tentunya dalam kegiatan ini saya sebagai kepala madrasah dan para guru terus mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik.”  
(Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai kegiatan seperti tadarus Al-qur'an, yasinan secara berjama'ah, kultum, dan sholat dzuhur berjama'ah. Semua itu telah tersusun dan terjadwal sesuai waktu pelaksanaan kegiatannya masing-masing.

Maka oleh sebab itu, dengan adanya program pembelajaran tersebut di atas dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila ada kontrol dan pengawasan dari guru secara terus-menerus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Herwandi,S,HI selaku Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dari program pembelajaran yang kita terapkan di Madrasah, seperti program pembelajaran di dalam kelas dan juga program pembelajaran di luar kelas. Maka program

pembelajaran ini akan berjalan dengan baik tentunya dengan adanya kontrol dan pengawasan yang ketat dari para majelis guru. Kemudian saya selaku Kepala Madrasah juga tentunya harus mengawasi dan juga mengevaluasi proses pembelajaran untuk kedepannya.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Dengan maraknya isu penyebaran paham radikalisme pada dunia pendidikan terutama dikalangan siswa, maka kita harus waspada dan berhati-hati dalam mengawasi peserta didik agar tidak terpengaruh dengan paham radikalisme. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Herwandi,S,Hi selaku Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Terkait Isu radikalisme di dunia pendidikan, terutama pada siswa, ini membuat kita sangat khawatir dan harus waspada. Jangan sampai generasi muda terutama dikalangan siswa terpengaruh dengan paham radikalisme. Maka kita dimadrasah ini harus melakukan pengawasan terhadap siswa dan menerapkan pembelajaran yang baik, sehingga para siswa terhindar dari pengaruh radikalisme.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

**b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme di Kalangan Siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Dalam upaya guru pendidikan agama Islam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa, tentunya dengan menerapkan proses pembelajaran yang relevan dan efektif di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yulia Fitri,S.Pdi selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, kami selaku guru PAI harus mengkondisikan materi pelajaran yang

akan disampaikan ataupun diterapkan kepada siswa. Seperti yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang pertama membiasakan siswa untuk berdo'a setiap ingin memulai kegiatan pembelajaran, kedua mengkondisikan kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa, ketiga menyampaikan kata-kata motivasi dan nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, kemudian menerapkan metode yang efektif dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Terkait upaya pencegahan paham radikalisme, sebagai guru pendidikan agama Islam harus lebih berpegang teguh dalam nilai-nilai akhlakul karimah. Kemudian juga mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran dan tuntunan Rasulullah Saw. Sebagaimana peneliti dapatkan dari bapak Herwandi,S.HI selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya, tanggapan yang terkait dalam mencegah paham radikalisme yaitu harus berpegang teguh dalam nilai-nilai akhlakul kharimah. Kemudian ajaran Islam itu harus murni, artinya sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Sehingga dalam pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak menyimpang dari syari'at Islam.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh bapak Wiwin Yuliadi,S.Pdi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Berpegang teguh dalam nilai-nilai akhlakul karimah tentu saja sesuai dengan ajaran Islam yang benar yang sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah Saw. Kemudian dengan adanya iman dan taqwa. Nah inilah peluang kita untuk meyakini siswa kita terbentengi dari pengaruh luar seperti pengaruh aliran radikalisme.” Kemudian setelah siswa belajar di sekolah, nah orang tua siswa inilah yang tentunya banyak mengontrol anaknya di rumah. Seperti pergaulannya dalam masyarakat, dan

juga waktunya yang banyak menggunakan media sosial, seperti HP android. (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Bumbun Duri terutama guru pendidikan agama Islam telah memberikan pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi dan mengajarkan pemahaman agama kepada siswa sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Sehingga penyimpangan siswa terhadap pengaruh paham radikalisme dapat teratasi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi objektif di lapangan, setelah melakukan pengkajian dan analisis secara mendalam pada hasil penelitian, maka dapat dijelaskan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri adalah sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibuk Yulia Fitri,S.Pdi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mencegah siswa kita dari pengaruh radikalisme, tentunya kita selaku tenaga pendidik di sekolah ini selalu

mendidik para siswa disini dengan pelajaran agama Islam dengan baik. Dan juga tentunya pendidikan disini tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif tanpa adanya dukungan dari orang tua. Nah, dengan adanya dukungan dari para orang tua siswa dan juga adanya motivasi diri sendiri dari para siswa untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Maka itulah yang menjadi faktor pendukung sehingga pembelajaran di sekolah kita ini dapat berjalan secara efektif, dan juga kita berharap para siswa kita dapat membentengi diri mereka dari pengaruh radikalisme.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa, bukan hanya sekedar dukungan saja, orang tua harus selalu mendidik dan mengingatkan serta selalu memperhatikan anaknya di rumah. Bahkan dalam agama Islam baik ataupun buruk yang terjadi pada seorang anak merupakan tanggung jawab dari orang tuanya sendiri.

Dengan adanya kerja sama ini pendidikan tidak hanya dibebankan kepada guru semata, adanya respon positif dari para siswa serta adanya dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Jadi, adanya saling kerjasama diantara semuanya agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian faktor pendukung dalam mencegah paham radikalisme selanjutnya penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri yaitu bapak Herwandi,S,HI, beliau mengatakan bahwa :

“Di sekolah kita ini, disetiap hari efektif pembelajaran kita selalu memulai pelajaran dengan tadarus Al-qur'an, kemudian setiap hari jum'at kita melaksanakan acara keagamaan, seperti yasinan secara berjama'ah, kultum dari

siswa. Kita berharap kegiatan kita ini dapat menambah wawasan para siswa dalam beragama Islam dengan baik.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Dengan adanya kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri kita berharap dapat mencegah para siswa dari pengaruh radikalisme pada saat sekarang ini. Dan juga tentunya dengan berbagai kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri selalu menambah wawasan keagamaan bagi para siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pajar Azmi, siswa kelas XII yang mengatakan bahwa :

Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini, sangat bermanfaat sekali bagi kami. Seperti tadarus Al-qur’an, sebelumnya kami membaca Al-qur’an masih terbata-bata, maka dengan rutusnya kami membaca Al-qur’an setiap pagi sehingga kami bisa membaca Al-qur’an dengan fasih.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Kemudian dengan berbagai program kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai wawasan dan pengalaman yang mereka peroleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Ismul Abdullah Rizki selaku siswa kelas XII yang mengatakan bahwa :

“Adapun pengalaman yang kami dapatkan di sekolah ini sangatlah banyak, dan sangat bermanfaat sekali bagi kehidupan kami kedepannya. Seperti contohnya, sebelum kami menuntut ilmu di sekolah ini, kami jarang melaksanakan sholat, dan juga jarang mengaji. Nah sekarang setelah kami mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah semua berubah dengan adanya kami mengikuti aturan yang ada di sekolah, seperti sebelum belajar kami tadarus Al-qur’an, kemudian setiap hari jum’at kami selalu setoran hafalan. Kemudian kami juga selalu melaksanakan

sholat zuhur secara berjama'ah.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tria Amanda siswa kelas

XII :

“Pengalaman yang kami dapatkan ialah yang sebelumnya kami jarang melaksanakan sholat, jarang mengaji, kemudian sekarang setelah kami mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah semua berangsur-angsur berubah, sehingga kami rajin dalam melaksanakan sholat dan juga mengaji. Kemudian selain itu, kami juga dapat mempererat silaturahmi antara satu sama yang lain, mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama dibidang keagamaan.” (Wawancara, tanggal 21 februari 2022)

Dari berbagai hasil wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang sangat diharapkan dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa yaitu yang pertama adanya dukungan dari orang tua siswa sehingga tujuan dan keinginan guru dan orang tua siswa sama dalam menangkal paham radikalisme terhadap siswa. Contohnya, guru memberikan pembelajaran agama di sekolah dan orang tua mengawasi anak-anaknya dan memberikan nasehat kepada mereka diluar jam sekolah. Kedua dengan adanya penerapan kegiatan keagamaan di sekolah seperti tadarus Al-qur'an, yasinan, kultum dari siswa dan pembelajaran keagamaan lainnya yang telah diajarkan di sekolah, maka diharapkan dapat menambah wawasan keagamaan pada siswa. ketiga adanya kemauan dan kesadaran dari diri sendiri dari para siswa untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang telah diterapkan dan diajarkan di sekolah.

## **b. Faktor Penghambat**

Dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah pengaruh paham radikalisme terhadap siswa di sekolah, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan terencana. Adakalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan juga seringkali akan menemui hal-hal yang dapat menghambat dalam proses tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wiwin Yuliadi, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor penghambat yang bapak lihat pada saat sekarang ini yaitu para siswa dan siswi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan di sekolah kita ini. Selain itu juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti musholla yang belum dibangun di sekolah kita ini, sehingga kita masih memakai gedung sekolah atau aula untuk praktek kegiatan keagamaan dan juga kegiatan lainnya seperti kegiatan olahraga. Untuk kedepannya kita berharap adanya perhatian dari pemerintah yang berwenang untuk membangun musholla yang sangat kita butuhkan di sekolah kita ini dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Sehingga para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah kita ini.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Dengan maraknya kemajuan teknologi pada saat sekarang ini menjadi faktor penghambat terhadap dunia pendidikan khususnya dibidang pendidikan agama Islam dalam mencegah masuknya paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri. Dengan kemajuan teknologi, usia muda seperti para siswa yang masih labil sehingga mudah terpengaruh terhadap paham radikalisme yang



gencar disebarikan melalui media sosial pada saat sekarang ini. Seperti di youtube, facebook, instagram, dan lain sebagainya.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya, peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Yulia Fitri,S.Pd, beliau juga selaku guru PAI, yang mengungkapkan bahwa :

“Menurut pengamatan ibuk yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga strategi pencegahan penyebaran paham radikalisme yaitu berkembangnya teknologi dan penyalah gunaan teknologi seperti pada media sosial, baik itu youtube, facebook, dan media sosial lainnya. Dengan kemajan teknologi inilah yang sangat kita khawatirkan terhadap para siswa yang sering membuka youtube dan juga facebook sehingga segala informasi dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan mudah.” (Wawancara, tanggal 22 february 2022)

Selanjutnya wawancara saya dengan bapak Herwandi,S,HI selaku Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor penghambat dalam mencegah paham radikalisme yaitu, kurangnya sosialisasi dari aparat. Tentu dari aparat dan tenaga hukum juga ikut untuk memberikan sosialisasi bahayanya radikalisme di sekolah-sekolah terutama kita dikabupaten kerinci ini.” (Wawancara, tanggal 22 february 2022)

Dari berbagai faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi di Madrasah Aliyah Bumbun Duri dalam upaya mencegah paham radikalisme pada siswa. Tentunya harus memiliki solusi untuk menghadapi kesulitan ataupun kendala tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Herwandi,S,HI selaku Kepala Madrasah, yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam berbagai kendala yang kita hadapi di Madrasah dalam membimbing dan mendidik para siswa agar tidak terpengaruh terhadap paham radikalisme seperti maraknya kemajuan teknologi, sehingga mudahnya paham radikalisme disebarkan melalui media sosial. Maka untuk mengatasi hal tersebut di Madrasah kita ini menerapkan peraturan kepada siswa, yaitu tidak diperbolehkan membawa handphone ke Madrasah. Sehingga para siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan dan program pembelajaran di Madrasah.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

Kemudian ditambahkan oleh bapak Wiwin Yuliadi, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengatasi berbagai kendala yang kita hadapi terkait pencegahan radikalisme dikalangan siswa, seperti kurangnya motivasi ataupun semangat dari para siswa dalam mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi hal tersebut, kami selaku guru PAI selalu berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Sehingga para siswa dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah. Kemudian selain itu, orang tua siswa juga harus berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi anaknya di rumah.” (Wawancara, tanggal 22 februari 2022)

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Bagaimana paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri. (2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

### **1. Bagaimana Paham Radikalisme Dikalangan Siswa Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Pada bagian ini Peneliti menemukan bahwa pemahaman radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri sangat berbeda-beda. Mulai dari pemahamannya terhadap radikalisme ini hanya sekedar dari luarnya saja, seperti radikalisme ini adalah suatu aliran yang sesat, namun belum memahami bagaimana pergerakan radikalisme tersebut. Namun ada juga yang sedikit memahami tentang paham radikalisme tersebut yaitu dengan pergerakan aliran radikalisme ini menginginkan adanya pembaharuan dalam agama dengan melakukan tindak kekerasan, seperti pengeboman terhadap sebagian orang yang tidak sepaham dengan mereka.

Dengan munculnya paham radikalisme ini, kita harus waspada dan membentengi diri kita dengan iman dan taqwa yang kuat. Terutama pada tingkat pelajar yang harus mengetahui dan mengenal bentuk pergerakan

dari aliran radikalisme ini, yaitu dengan selalu mempelajari ilmu pendidikan agama Islam yang benar.

## **2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Dikalangan Siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik adalah usaha ataupun ikhtiar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan ilmunya di bidang agama Islam, sehingga diharapkan dapat mencegah paham radikalisme pada peserta didik.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah aliyah Bumbun Duri dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

### **a. Melalui Pembelajaran Agama Islam Di Dalam Kelas**

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme di dalam kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Guru selalu membiasakan siswa untuk berdo'a setiap ingin memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa.

- 3) Guru menyampaikan kata-kata motivasi dan nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- 4) Guru menerapkan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Guru menerapkan beberapa metode yang dianggap paling efektif, yaitu metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun beberapa metode mengajar yang dianggap sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok.
- 6) Guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Berdasarkan penerapan pembelajaran di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif terhadap siswa, seorang guru perlu melakukan pembiasaan dan disiplin belajar seperti pada poin-poin tersebut di atas serta juga didorong dengan sikap dan teladan dari seorang guru yang profesional.

## **b. Melalui Pembelajaran Agama Islam Di Luar Kelas**

Adapun usaha guru pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah paham radikalisme dikalangan siswa melalui penerapan pembelajaran agama Islam di luar kelas, yaitu dengan menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler. Adapun contoh kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

### 1) Seni Baca Al-qur'an

Seni baca Al-qur'an merupakan cara membaca Al-qur'an dengan irama ataupun lagu yang indah untuk didengar. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat dan mengembangkan wawasan dan prestasi siswa yang memiliki bakat dalam seni membaca Al-qur'an.

### 2) Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz Al-qur'an yaitu menghafal ayat-ayat dalam Al-qur'an. Dengan adanya kegiatan tahfidz qur'an ini, dapat mengembangkan bakat para siswa dibidang hafalan qur'an sehingga bisa melahirkan generasi hafiz (penghafal) Al-qur'an di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

### 3) Pesantren kilat

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan ketika liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan ramadhan atau di luar ramadhan. Adapun rentang waktu pelaksanaan kegiatan ini berkisar 3,5,7 hari, Atau lebih disesuaikan dengan

peserta didik di madrasah. Adapun tujuan kegiatan pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan wawasan dan pengalaman tersebut dapat mencegah siswa terhadap pengaruh radikalisme.

### **3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Dikalangan Siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Dalam menangkal pemahaman radikalisme di Madrasah Aliyah Bumbun Duri, tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang dapat mendorong terwujudnya suatu tujuan dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pencapaian tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme berdasarkan hasil penelitian yaitu :

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri adalah sebagai berikut :

##### **1) Mushalla**

Musholla yang telah dibangun di Madrasah Aliyah Bumbun Duri dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti ibadah sholat,

yasinan, pelatihan seni baca Al-qur'an, tahfidz qur'an, dan juga kegiatan memperingati hari besar Islam.

Maka oleh sebab itu, dengan adanya musholla tersebut dapat menunjang penerapan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri. sehingga guru dapat menerapkan kegiatan keagamaan dengan baik kepada siswa.

## 2) Orang Tua Siswa

Orang tua siswa merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada siswa. Contohnya orang tua siswa mengontrol ataupun mengawasi anak-anaknya di rumah dan memberi nasehat kepada mereka. Sehingga para siswa tidak terpengaruh dengan paham radikalisme.

## 3) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencegah paham radikalisme pada siswa. Yaitu dengan mengawasi pergaulan para siswa di dalam masyarakat. Sehingga para siswa dapat terhindar dari pengaruh aliran radikalisme.

### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri adalah sebagai berikut :



- 1) Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.
- 2) Kemajuan teknologi yang begitu pesat, sehingga siswa yang masih labil mudah terpengaruh terhadap paham radikalisme yang gencar disebarakan melalui media sosial pada saat sekarang ini. Seperti di youtube, facebook, instagram, dan media lainnya.
- 3) Kurangnya perhatian dari aparat dan tenaga hukum dalam mensosialisasikan bahayanya radikalisme.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Bumbun Duri yang telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri sangatlah berbeda-beda. Ada yang memahami radikalisme tersebut hanya dari kulit luarnya saja, seperti radikalisme adalah aliran yang sesat, tanpa mengetahui bagaimana pergerakan penyebaran aliran radikalisme tersebut. Namun ada juga dari kalangan siswa yang mengetahui ciri-ciri paham radikalisme berdasarkan pengalaman yang dia temukan melalui media sosial, seperti televisi, youtube dan juga faceebook.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri yaitu : guru telah melakukan pembelajaran dengan berbagai kegiatan di sekolah seperti tadarus Al-qur'an, yasinan secara berjama'ah, kultum, sholat dzuhur berjama'ah. Maka dengan kegiatan keagamaan ini siswa menjadi lebih baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Maka oleh sebab itu guru

pendidikan agama Islam telah menjadi sentral untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai ajaran agama Islam yang benar sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sehingga siswa dapat membentengi diri mereka dari pengaruh radikalisme.

3. Dalam mencegah paham radikalisme dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa, sehingga keinginan guru dan orang tua siswa itu sama dalam menangkal pengaruh radikalisme, kemudian adanya kemauan dari diri sendiri dari para siswa dan selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi diri dari siswa sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Kemudian kemajuan teknologi juga menjadi penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua hendaknya dapat memperhatikan kebiasaan dan juga pergaulan anaknya, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Serta juga mendidik anaknya dalam membiasakan shalat di rumah untuk

meningkatkan ibadah dan dapat membina kedisiplinan anak supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan seorang anak agar terhindar dari pengaruh radikalisme.

2. Kepada guru agar dapat mengembangkan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan juga lebih memperhatikan siswa agar terhindar dari pengaruh radikalisme.
3. Kepada kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada dan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka di kelas maupun kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
4. Kemudian untuk peneliti pelanjut dengan tema yang sama, yaitu pencegahan radikalisme di Madrasah ataupun di sekolah. Dikarenakan penelitian ini mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan, maka oleh sebab itu peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut terutama tentang pencegahan radikalisme di madrasah ataupun di sekolah lain. Sehingga penyebaran radikalisme dikalangan siswa dapat dicegah ataupun teratasi.

## BIBLIOGRAFI

- Afifuddin & Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Anwar Rosihan. 2009. *Pengantar Studi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- B.D.O Siagian. *Ancaman Nyata Radikalisme Melalui Dunia Maya Terhadap Keamanan Nasional Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depertemen Agama RI,(1989), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta :CV. Toha Putra
- Hawi Akmal. 2014. *Dasar-dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Harahap, Syahrin. 2017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*, Medan: Siraja.
- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenag. 2020. *Rencana Strategis tahun 2020-2024*, Jakarta: Sekretariat Jendral.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umro, Jakaria. 2017. *Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Paham Radikalisme*, Jurnal Of Islamic Education.

Umro Jakaria. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah*, Jurnal Dosen STIT PGRI Pasuruan.

Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
 KodePos : 37112 Website : [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail : [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
 Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/31 /2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : **Dr.USMAN,S.Ag,M.Ag**  
 NIP : 19701110 199803 1 005  
 Pangkat/Golongan: Pembina / IV/ c  
 Jabatan : Kapus Pkm  
 Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : **ADE PUTRA HAYAT,M.Pd**  
 NIP : 19901211 201903 1 007  
 Pangkat/Golongan: Penata Muda Tk.1/ III/b  
 Jabatan : Asisten Ahli  
 Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :  
 Nama : **REZA SEPTIA**  
 NIM : 1810201039  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.


DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
 PADA TANGGAL : \_\_\_\_\_



**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.** ✓

Tembusan :  
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Dosen Pembimbing  
 4. Pertinggal

## Lampiran 2


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114  
 Kode Pos. 37112 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 397/2022 15 Februari 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth Kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri  
 Di  
 Tempat


Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (SI) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Reza Septia**  
 NIM : 1810201039  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Bumbun Duri. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 16 Februari 2022 s.d. 16 April 2022.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.  
 Wassalamualaikum w.w

  
**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.** ✓  
 NIP. 197305061999031004

Tembusan:  
 1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)  
 2. Arsip



### Lampiran 3

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) BUMBUN DURI**  
**KECAMATAN GUNUNG TUJUH BUPATI KERINCI**  
**AKREDITASI B**

Alamat : Jalan Raya Kayu Aro – Padang Kode Pos : 37163

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : MA.05.01.02/K8.01.02/84/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Reza Septia  
NIM : 1810201039  
Perkerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MA) Bumbun Duri, pada Bulan Februari s/d bulan April, Dalam rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DI MADRASAH ALIYAH BUMBUN DURI”**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bumbun Duri, *Mei* 2022  
Kepala Madrasah,  
  
Herwandi, S.H



## Lampiran 4

### Pedoman Observasi

**1. Fokus Observasi :Keadaan Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

**2. Waktu Observasi :16 Februari 2022**

**3. Tempat Observasi :Madrasah Aliyah Bumbun Duri**

Aspek	Ya	Tidak	Ket
Mengamati Suasana sekolah: kedekatan siswa dengan guru, kedekatan siswa dengan siswa			
Guru memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa			
Guru memberikan program kegiatan keagamaan diluar kelas seperti melaksanakan yasinan, kultum, tadarus, sholat zuhur berjama'ah			

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah**

1. Bagaimana bentuk program pembelajaran yang telah diterapkan di madrasah ?
2. Bagaimana pengawasan Kepala Madrasah terhadap program dan kegiatan keagamaan di Madrasah ?
3. Bagaimana tanggapan Kepala Madrasah tentang isu radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan ?
4. Apa saja kegiatan atau program di Madrasah Aliyah Bumbun Duri yang mendukung dalam mencegah paham radikalisme di Madrasah ?
5. Apa saja kegiatan atau program di Madrasah Aliyah Bumbun Duri yang mendukung dalam upaya mencegah paham radikalisme pada peserta didik ?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan atau program tersebut ?
7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

#### **B. Wawancara Kepada Guru PAI**


1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang bapak lakukan ?
2. Bagaimana tanggapan guru PAI terhadap penyebaran radikalisme dalam dunia pendidikan ?

3. Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah paham radikalisme di Madrasah ?
4. Kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan di Madrasah dalam upaya mencegah radikalisme pada peserta didik ?
5. Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran terkait pencegahan paham radikalisme dikalangan siswa ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran terkait pencegahan paham radikalisme dikalangan siswa ?
7. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

### **C. Wawancara Kepada Peserta Didik**

1. Apa yang saudara ketahui tentang radikalisme ?
2. Bagaimana pendapat saudara terhadap aksi kekerasan (seperti pengeboman) yang mengatasnamakan agama ?
3. Pengalaman apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Madrasah ?

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu Tanggal 02 Bulan Februari Tahun 2022  
 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Reza Septia  
 NIM : 1810201039  
 Semester : VII  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya mencegah paham Radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Bumbun Duri

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Eva Ardinal, M.A.	PEMBAHAS I	1.
2	Muhammad Alfian, M.Pd	PEMBAHAS II	2.
3	Dr. Usman Yahya, S.Ag., M.Ag.	PEMBIMBING I	3.
4	Ade Putra Hayat. M.Pd	PEMBIMBING II	4.

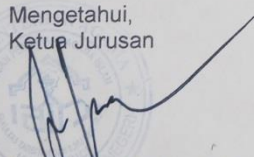
Berdasarkan rapat tim *Pembahas*, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan : ~~Lulus tanpa perbaikan~~/Lulus dengan perbaikan/~~tidak lulus~~\*)

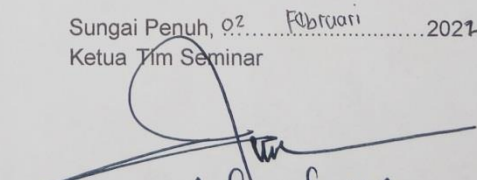
Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal 16 bulan Februari tahun 2022.....

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Sungai Penuh, 02 Februari.....2022  
 Ketua Tim Seminar


Mengetahui,  
 Ketua Jurusan

  
 Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19780605 200604 1 001

  
 Eva Ardinal, M.A.  
 NIP. 19830812 201101 1 001

\*) Coret yang tidak perlu

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. (0748)21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112  
 Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Reza Septia

NIM : 1810201039

Semester : VIII (Delapan).

No.HP : 082387129033

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Bumbun Duri.

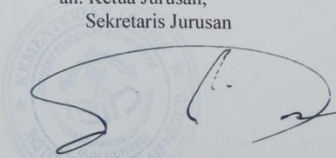
PembimbingI : Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.Ag

PembimbingII : Ade Putra Hayat, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainya sebesar 23% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk Munaqasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Mareat 2022  
an. Ketua Jurusan,  
Sekretaris Jurusan



**Ali MZebua, M.Pd.I**  
NIP. 198805042018011001

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30% diluar daftar pustaka

**Lampiran 8****DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Status</b>	<b>Ket</b>
<b>1.</b>	<b>Hewandi,S.HI</b>	<b>L</b>	<b>Kepala Madrasah</b>	
<b>2.</b>	<b>Wiwim Yuliadi,S.Pdi</b>	<b>L</b>	<b>Guru PAI</b>	
<b>3.</b>	<b>Yulia Fitri,S.PdI</b>	<b>P</b>	<b>Guru PAI</b>	
<b>4.</b>	<b>Irsyad Najid Muhi</b>	<b>L</b>	<b>Siswa</b>	
<b>5.</b>	<b>Alex Sander</b>	<b>L</b>	<b>Siswa</b>	
<b>6.</b>	<b>Erwin Syahkala</b>	<b>L</b>	<b>Siswa</b>	
<b>7.</b>	<b>Pajar Azmi</b>	<b>L</b>	<b>Siswa</b>	
<b>8.</b>	<b>Ismul Abdullah Rizki</b>	<b>L</b>	<b>Siswa</b>	
<b>9.</b>	<b>Aisyah Salsabila</b>	<b>P</b>	<b>Siswa</b>	
<b>10.</b>	<b>Tria Amanda</b>	<b>P</b>	<b>Siswa</b>	

## Lampiran 9

### DOKUMENTASI



Gambari 1 : Gerbang Madrasah Aliyah Bumbun Duri



Gambar 2: Kantor Madrasah Aliyah Bumbun Duri





Gambar 3: Wawancara siswa Madrasah Aliyah Bumbun Duri



Gambar 4: Wawancara siswi Madrasah Aliyah Bumbun Duri



Gambar 5: Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri



Gambar 6: Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Bumbun Duri